

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP NET PROFIT MARGIN PERUSAHAAN

Dyatri Utami Arina Absari
Prodi Akuntansi STIE Widya Dharma Malang
dyatriutami@gmail.com

ABSTRACT

The research's purpose was to understand the effect of sales growth, cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on the net profit margin. This type of research used descriptive statistics with quantitative approaches. The research samples were nine plastic and packaging companies listed on the Indonesian Stock Exchange for 4 years starting from 2017 to 2020. Sampling used purposive sampling technique. Data sources used secondary data, namely financial statements. The analysis method used is descriptive statistical analysis, classical assumption analysis, and multiple linear regression analysis using SPSS version 21 software. The results of this study indicate that in the normality test, the data in this study are normally distributed. In the linear test the variable sales growth and inventory turnover has a linear relationship to the net profit margin. Partially sales growth has a positive effect on the net profit margin with a value, cash turnover has a significant negative effect with a value of .399, inventory turnover also positively with a value of and inventory turnover also has a negative effect with a value of Simultaneously, these independent variables have a significant effect. Cash turnover has a dominant influence on the net profit margin, this is evidenced by the cash turnover regression coefficient higher than the value of other independent variable.

Keywords: Sales Growth, Cash Turnover, Account receivable Turnover, Inventory Turnover, and Net Profit Margin.

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan untuk lebih bertindak kreatif dan inovatif serta mampu untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dimasa yang akan datang. Jika suatu perusahaan sudah didirikan, maka para investor atau pemilik perusahaan telah menginvestasikan uangnya dengan tujuan utama adalah memperoleh keuntungan atau pengembalian diatas peluang investasi lain. Kegiatan bisnis adalah salah satu dari bahan perbincangan yang ramai dibicarakan di berbagai forum. Faktor dari kegiatan bisnis yang sering dibicarakan adalah mengenai kegiatan bisnis yang menjadi salah satu tolok ukur kemajuan suatu negara, dapat dilihat dari kemajuan ekonominya dan yang menjadi tulang punggung dari kemajuan ekonomi adalah bisnis. Oleh karena itu setiap perusahaan baik perusahaan dengan skala kecil, menengah, dan besar harus memperhatikan kondisi keuangannya, dikarenakan berkembangnya industri yang semakin maju dan ketatnya persaingan antara perusahaan satu dengan lainnya.

Perkembangan industri plastik dan kemasan di Indonesia cukup pesat, baik pada skala regional maupun nasional. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang jauh lebih besar dibandingkan sektor lainnya, khususnya dalam memproduksi produk jenis plastik dan kemasan. Perusahaan industri kimia adalah Perusahaan subsector kimia yang bergerak dibidang pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi (bahan kimia) plastik dan kemasan. Perusahaan tersebut memproduksi berbagai macam kategori seperti kimia dasar, ilmu sains dan produk rumah tangga. Kimia dasar mencakup plastik dan serat, sedangkan ilmu sains seperti berbagai turunan kimia dan biologi polietilena dari kemasan plastik yang umum digunakan pada botol susu, container dan pipa, *polivinil klorida* (PVC) pada pipa kontruksi, kemasan media promosi, dan serta produk rumah tangga seperti sabun, deterjen dan kosmetik. Dari produksi tersebut sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari hari manusia, serta kegiatan ekspor-impor yang dapat memperlancar perekonomian.

Secara umum profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri" (Agus Sartono, 2010:122). Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan (Kasmir, 2012:196). Salah satu ratio profitabilitas yang digunakan adalah dengan *net profit margin*. Menurut Martono dan Harjito (2003:59), *net profit margin* adalah keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan.

Agar dapat memaksimalkan laba yang di dapat oleh perusahaan, manajemen keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah- masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Adapun komponen modal kerja meliputi kas, piutang, dan persediaan. Untuk menentukan kebutuhan moda kerja yang akan digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, maka dapat dilihat dari perputaran masing-masing modal kerja itu sendiri, seperti perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang.

Proyeksi kas menjadi penting bagi korporasi karena kas merupakan alat yang sangat penting untuk memenuhi kewajiban, karena kas merupakan unsur aset lancar yang paling liquid. Komponen aset lancar lainnya adalah piutang, piutang ini terjadi sebagai akibat kebijaksanaan

penjualan barang atau jasa dilakukan dengan cara kredit. Pemberian kredit kepada pembeli barang maupun jasa yang pada umumnya dilakukan untuk meningkatkan omset penjualan sesuai dengan prinsip korporasi yaitu memaksimalkan laba. Disisi lain, meningkatkan penjualan akan membutuhkan tambahan pembiayaan, antara lain biaya untuk menganalisis kredit dan penagihan piutang serta kemungkinan akan terjadinya piutang macet (*bad debt*) yang tidak tertagih. Komponen yang ketiga adalah persediaan, persediaan memiliki arti yang sangat penting bagi korporasi. Bagi manajemen keuangan pengelolaan persediaan berkaitan dengan keterkaitan dana perusahaan pada persediaan. Semakin besar nilai persediaan perusahaan, maka semakin besar pula dana yang terikat pada persediaan tersebut, maka dari itu manajemen harus bisa menjaga jumlah persediaan yang optimal untuk menjaga tingkat operasi normal perusahaan.

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dari berkembangnya perekonomian Indonesia. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal yang dijadikan alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan atau badan usaha yang ada di Indonesia. Perusahaan industri plastik dan kemasan yang sudah menjadi perusahaan go publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia ternyata sudah cukup banyak.

Penelitian ini memiliki masalah yang dapat dirumuskan yaitu bagaimana pengaruh secara simultan maupun parsial pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *net profit margin* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *net profit margin* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan ini jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Secara parsial pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh pada net profit margin.
2. Secara simultan pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh pada net profit margin.
3. Perputaran kas berpengaruh secara dominan pada net profit margin

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur sektor industri plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek studi penelitian ini adalah 9 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan time series 4 tahun (2017-2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk sudah jadi dan telah dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan tahun 2017-

2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis data, metode regresi linier berganda, dan uji dominan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah variable yang terdiri dari pertumbuhan penjualan, perputaran kas, piutang dan persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel-variabel tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dan secara statistik untuk melakukan pengujian hipotesis yang akan diajukan serta dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian.

1. Statistik deskriptif

Sebelum membahas pembuktian hipotesis, secara deskriptif akan dijelaskan mengenai kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini menggunakan 36 data pengamatan, dengan menggunakan sebanyak 9 sampel perusahaan yang dimulai dari tahun 2017-2020. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari satu variabel terikat yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan empat variabel bebas yaitu pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Rata - Rata	Standar Deviasi	Minimal	Maksimal	Jumlah
Pertumbuhan	0.0525	0.12967	-0.34	0.32	1.89
Perputaran Kas	57.6944	68.67431	4.00	312.00	2077.00
Perputaran Piutang	6.6944	3.31938	4.00	17.00	241.00
Perputaran Persediaan	6.0556	2.21610	3.00	15.00	218.00
Net Profit Margin	0.0192	0.04582	-0.14	0.10	0.69

Sumber: Data diolah SPSS versi 21, 2020

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data ini sebaiknya, dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model- model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui, apakah model regresi variable dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Scatter Plot*.

3. Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas adalah asumsi yang memastikan apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linier atau tidak. Uji linieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah regresi bersifat linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan tabel ANOVA variabel X dan Y dari nilai signifikan. Apabila nilai signifikan tabel ANOVA $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linier. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut ini

HASIL PENGUJIAN LINIERITAS

Variabel	Significant
Pertumbuhan penjualan dengan net profit margin	0,904
Perputaran kas dengan net profit margin	0,013
Perputaran piutang dengan net profit margin	0,015
Perputaran persediaan dengan net profit margin	0,414

Sumber : Data diolah SPSS versi 21, 2020

Setelah dilakukan uji linieritas tersebut dapat disimpulkan variabel pertumbuhan penjualan

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan dan variabel perputaran persediaan memiliki hubungan yang linier dengan *net profit margin*. Pengujian autoko-relasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, yang dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji run-test, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Berikut hasil uji dari run-tes

Hasil Autokorelasi dengan Run Test

Keterangan	Hasil
Total Cases	36
Significant	0,866

Sumber: Data diolah dari SPSS versi 21, 2020

Berdasarkan hasil run test, diketahui nilai signifikannya sebesar $0,866 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Hasil Uji Multikolinearitas Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Deteksi dilakukan dengan *Collinearity Diagnostic*, yaitu melihat nilai VIF (*Variable Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance* (T) dari variabel independen. Jika nilai *tolerance* variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang terbaik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Adapun hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

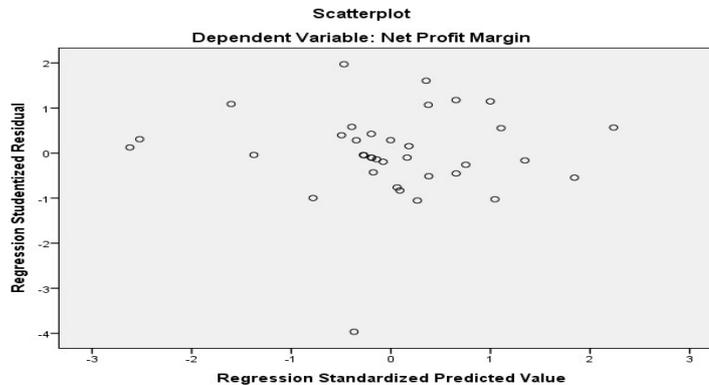
Hasil Uji Multikolinearitas

VARIABEL	T	VIF	KESIMPULAN
Pertumbuhan Penjualan	2,692	1,079	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Perputaran Kas	2,399	1,492	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Perputaran Piutang	1,441	2,594	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Perputaran Persediaan	0,515	2,054	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data diolah dari SPSS v.21, 2020

Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, perputaran kas, piutang, dan persediaan memiliki nilai VIF <10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga model regresi dapat digunakan.

Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik dari data menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian residual dinyatakan homogen sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan secara parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient* dengan variabel independen berupa rasio perputaran dan variabel dependen memiliki skala pengukuran yaitu prosentase. Hasil uji persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$NPM = 0,010 + 0,142 PRTJL + 0,003 PRPK + 0,005 PRPIU - 0,002PRPSD$$

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	.010	.530	.600
Pertumbuhan Penjualan	.142	2.692	.011
Perputaran Kas	.003	-2.399	.023
Perputaran Piutang	.005	1.441	.160
Perputaran Persediaan	-.002	-.515	.610

Sumber: Data diolah dari SPSS v.21, 2020

Uji Hipotesis

a) Uji secara parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujiannya:

Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Variabel	T	Sig.
(Constant)	.530	.600
Pertumbuhan Penjualan	2.692	.011
Perputaran Kas	-2.399	.023
Perputaran Piutang	1.441	.160
Perputaran Persediaan	-.515	.610

Sumber: Data diolah dari SPSS v.21, 2020

Berdasarkan hasil uji t tersebut menunjukkan:

- 1) Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *net profit margin* hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial pertumbuhan penjualan terhadap *net profit margin*.
- 2) Pengaruh perputaran kas terhadap *net profit margin* hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan secara parsial perputaran kas terhadap *net profit margin*.
- 3) Pengaruh perputaran piutang terhadap *net profit margin* hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial perputaran piutang terhadap *net profit margin*.
- 4) Pengaruh perputaran persediaan terhadap *net profit margin* hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial perputaran persediaan terhadap *net profit margin*.

b) Uji secara simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Hasil Uji F

Model	Df	F	Sig.
1 Regression	4	4.308	.007b
Residual	31		
Total	35		

Sumber: Data diolah dari SPSS v.21, 2020

Hasil pengujian table tersebut menunjukkan statistik uji f hitung (4,308) > f_{tabel} 3,680 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap *net profit margin*.

c) Uji dominan

Uji dominan dilakukan untuk mencari variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, jika dibandingkan dengan beberapa variabel bebas lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial pertumbuhan penjualan terhadap *net profit margin*. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Seperti diketahui bahwa laba utama perusahaan adalah laba penjualan biasa disingkat menjadi penjualan, yang menunjukkan penambahan dalam ekuitas pemilik dari pengirim persediaannya kepada para pelanggan. Penjualan bersih adalah pendapatan penjualan dikurangi dengan berbagai pengurangan penjualan. Pada saat persediaan dijual kepada pelanggan maka biaya persediaan menjadi beban bagi perusahaan, kelebihan pendapatan penjualan dari harga pokok penjualan disebut laba bruto (*gross profit*) ukuran usaha ini dapat membantu mengukur keberhasilan suatu perusahaan, laba kotor yang tinggi merupakan kunci keberhasilan.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan besaran signifikan pada variabel perputaran kas. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan perputaran kas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *net profit margin*. Dari hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan plastik dan kemasan tersebut mengelola perputaran kas kurang efektif, maka akan menimbulkan perputaran kas tersebut menjadi rendah. Sehingga penjualan dan profitabilitas pun akan menurun serta kondisi keuangan perusahaan jadi sedikit terganggu.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Net Profit Margin*

Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikan untuk variabel perputaran piutang dengan kesimpulan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*. Hal ini dapat disebabkan karena Perusahaan plastik dan kemasan tidak mampu memperkirakan piutang yang mungkin tertagih dengan baik, sehingga perusahaan tidak mampu meminimalisasi kredit macet sehingga perputaran piutang pun terganggu dan perolehan profit perusahaan menjadi tidak maksimal. Karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya *over investment* dalam piutang.

Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi Perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, berdampak pada aktivitas penjualan serta laba akan meningkat.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Net Profit Margin*

Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan besaran signifikan untuk variabel perputaran persediaan dengan kesimpulan perputaran

persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Resiko yang dimaksud seperti dalam penurunan harga, biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan, dan perubahan selera konsumen.

Secara simultan variabel bebas berpengaruh positif yang signifikan terhadap *net profit margin*

Berdasarkan hasil analisis data secara simultan dapat diketahui bahwa variabel independen yang digunakan yaitu variabel komponen modal kerja yang terdiri atas perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin* perusahaan plastik dan kemasan dari tahun 2017 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dilihat dari signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai alpha, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap *net profit margin* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.

Perputaran kas berpengaruh dominan terhadap *net profit margin*.

Nilai ujinya pada variabel perputaran kas lebih tinggi dibanding variabel lain, dengan kesimpulan perputaran kas memiliki dominan yang cukup tinggi terhadap *net profit margin*. Kas adalah aktiva yang paling lancar dalam perusahaan, dan memang berpengaruh dalam semua transaksi perusahaan, mulai dari penjualan tunai produk perusahaan, penerimaan kas dari sewa atau bunga dari investasi perusahaan, pembelian bahan baku, dan pelunasan hutang ke pihak lain, Maka dari itu kas juga berpengaruh dalam Upaya peningkatan laba bagi perusahaan

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *net profit margin* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017 sampai 2020. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa “Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif yang signifikan terhadap *net profit margin* (NPM) pada perusahaan plastik dan kemasan” maka hipotesis ini diterima.
- 2) Perputaran kas berpengaruh terhadap *net profit margin* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017 sampai 2020. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyebutkan bahwa “Perputaran kas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *net profit margin* (NPM) pada perusahaan plastik dan kemasan” maka hipotesis ini diterima.
- 3) Perputaran piutang tidak berpengaruh secara terhadap *net profit margin* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI selama

tahun 2017 sampai 2020. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyebutkan bahwa “Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* (NPM) pada perusahaan plastik dan kemasan” maka hipotesis ini ditolak.

- 4) Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *net profit margin* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017 sampai 2020. Dengan demikian hipotesis keempat yang
- 5) menyebutkan bahwa “Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* (NPM) pada perusahaan plastik dan kemasan”. maka hipotesis ini ditolak.
- 6) Secara simultan variabel bebas yaitu pertumbuhan penjualan, perputaran kas, piutang, dan persediaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap *net profit margin* (NPM) pada perusahaan plastik dan kemasan, hipotesis tersebut sesuai dengan uji F yang sudah dilakukan, maka hipotesis tersebut diterima.
- 7) Perputaran kas berpengaruh dominan terhadap *net profit margin* (NPM) pada perusahaan plastik dan kemasan, hipotesis tersebut sesuai dengan uji dominan yang sudah dilakukan, maka hipotesis tersebut diterima.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada perusahaan maupun peneliti selanjutnya, yaitu:

- 1) Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* (NPM)
- 2) Dalam penelitian ini yang diteliti hanya terbatas pada pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *net profit margin* (NPM), Sedangkan faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap net profit margin yang belum diungkap berapa besar pengaruhnya, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat dibahas faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini sebatas perusahaan plastik dan kemasan saja yang jumlahnya hanya sedikit, diharapkan penelitian selanjutnya bisa memberikan ruang lingkup perusahaan yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, (2012). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Harmono. (2011). Manajemen Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara

- Harjito, Agus dan Martono. (2010). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2015). Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, H. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman, Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2009). Akuntansi Intermediate Edisi Keduabelas Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- K. R. Subramanyam dan John J. Wild. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2010). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Munawir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.